

ANALISA DAMPAK COVID 19 TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGUSAHA SAPU IJUK DESA MEDAN SINEMBAH

Egi kurniawan¹⁾, Luthfi Parinduri²⁾, Mahrani Arfah³⁾, Edi Sofian⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

⁴⁾Prodi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara

²⁾Corresponding Author

*Egikurniawan1099@gmail.com; luthfip@yahoo.co.id,
mahrani.arfah@ft.uisu.ac.id; edisofian.uisu@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak covid 19 terhadap pengusaha sapu ijuk di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan produksi dan pendapatan satu tahun sebelum covid 19 dan satu tahun terjadi covid 19 atau maret 2019 – maret 2020 dan maret 2020 – 2021. Produktivitas produksi yang paling berdampak di saat covid 19 yaitu pengusaha Yudi dengan penurunan presentase sebesar 25% sedangkan untuk penurunan pendapatan yang paling berdampak di saat covid 19 yaitu pengusaha Rosdiani dengan penurunan sebesar Rp. 11.259.306.

Kata-Kata Kunci : Produktivitas, Sapu Ijuk, Harga Jual, Harga Beli

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki sumber alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah terutama bahan serat alam. Berbagai macam serat alam yang sangat berpotensi diolah menjadi penguat dalam bahan komposit adalah serat aren(ijuk). Serat aren (ijuk) merupakan serat berwarna kehitamanyang membalut batang pohon aren. Tanaman aren terdapat dan tersebar hampir diseluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah perbukitan dan lembah.

Belakangan ini, kewirausahaan sedang banyak di bicarakan sebagai salah satu pendongkrak kemajuan perekonomian masyarakat. Kewirausahaan sendiri di definisikan sebagai aktivitas menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat membantu kehidupan masyarakat dengan mengandalkan kreativitas dan inovasi.

Saat ini masyarakat di seluruh dunia khususnya Indonesia sedang mengalami keresahan yang diakibatkan oleh COVID-19 atau coronavirus. Keresahan yang paling dirasakan masyarakat adalah dalam perekonomian. Pada tahun 2020, ekspor Indonesia tercatat sekitar 7,16% mengalami penurunan karena dampak dari COVID-19. Artinya, penjualan produk indonesia ke luar negeri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat hanya 3,71%. Ditambah pemerintah saat ini sedang menggalakkan pembatasan aktivitas secara tatap muka (menghindari kerumunan). Sehingga terjadi penurunan pendapatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama pengusaha mikro kecil dan menengah yang kebanyakan dari mereka menjalankan usahanya dengan cara tatap muka. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dalam lingkup usaha mikro dan menengah di Desa Medan Sinembah. Desa

Medan Sinembah merupakan salah satu dari desa yang masuk dalam Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Medan Sinembah juga dikenal sebagai desa penghasil produk sapu ijuk terbesar di Kecamatan Tanjung Morawa.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Covid

Menurut Ilham (2020) Corona virus merupakan virus RA dengan ukuran partikel 120-160 nm, virus ini utamanya menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Sebelumnya adanya pandemi Covid-19 ini terdapat 6 jenis virus corona yang dapat menulari manusia, diantaranya *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Laju penyebaran virus Corona inipun meningkat begitu cepat, pemerintah Indonesia melalui gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 merilis pada situs *covid19.go.id* hingga 26 Mei 2020 tercatat sebanyak 216 negara yang telah terdampak.

2.2 Produktivitas

Dewan Produktivitas Nasional Sumanth dalam Prima Fithri : 2015 menyatakan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Selanjutnya Paul Mali juga menyatakan bahwa produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi, performansi kualitas, hasil-hasil, merupakan komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi, sehingga

produktivitas dapat diukur berdasarkan pengukuran berikut.

Menurut Ricky Virona Martona (2019) produktivitas adalah rasio antara besaran volume output terhadap besaran input yang digunakan. Definisi lain menyatakan hal serupa, yaitu rasio antara output dari pekerjaan dan input dari sumber daya yang dipakai dalam proses menciptakan kesejahteraan.

Metode-metode pokok pengukuran produktivitas Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat di bedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

1. Perbandingan-perbandingan antara pelaksana sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada saran/tujuan.

Paling sedikit ada 2 jenis tingkat perbandingan yang berbeda, yakni produktivitas total dan produktivitas parsial.

$$\text{Total produktivitas} = \frac{\text{hasil total}}{\text{masukkan total output}} = \frac{\text{input}}{\text{hasil parsial}}$$

$$\text{Produktivitas parsial} = \frac{\text{hasil parsial}}{\text{masukkan total}}$$

Produktivitas perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Pt = \frac{Ot}{L+C+R+Q}$$

Pt = produktivitas total (total *productivity*)

L = faktor masukkan tenaga kerja (*labour input factor*)

C = faktor masukkan modal (*capital input faktor*)

R = masukkan bahan mentah dan barang – barang yang dibeli (*raw material and purchased parts input*).

O = faktor masukkan barang – barang dan jasa – jasa yang beraneka macam (*other miscellaneous goods and services input faktor*).

Ot = Hasil total (output total)

Rumus Menghitung Rasio Produktivitas Dalam Produksi :

Produktivitas = (output x standart time) / (jumlah tenaga kerja x waktu kerja) x 100%.

2.3 Pengusaha

Menurut Eko Agus Elfianto (2012) *Entrepreneur*, berasal dari bahasa Inggris, artinya usahawan atau pengusaha. Usahawan atau

pengusaha, dalam aktifitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis. Dan segala aktifitas pada pebisnis atau pengusaha disebut dengan bisnis. Karena aktifitas pebisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri yang melibatkan waktu dan setiap waktu yang digunakan dalam berbisnis dihitung dengan nilai usaha, di mana nilai usaha tersebut adalah keuntungan bisnis. Dalam memperhitungkan waktu untuk berbisnis, para pebisnis menganggap waktu untuk berbisnis sebagai ongkos bisnis yang harus dibayarkan kepada yang menjalankan sebuah bisnis. Karena dianggap sebagai ongkos bisnis, maka para pebisnis menganggapnya hal tersebut sebagai suatu keuntungan bisnis.

III. Metode penelitian



Gambar 1 . Diagram alir

IV. Pengumpulan Dan Pengolahan Data

4.1 Pengumpulan Data

Cara menghitung Jumlah produksi pertahun yaitu produksi x hari.

Contoh : Suri = 120 x 313 = 37.560

Tabel 1. Data Produksi Maret 2019 – Maret 2020

No	Pengusaha	Pekerja	Produksi/ Hari (Unit)	Hari	Produksi/ Tahun (Unit)	Upah (Rp)
1	Suri	3	120	313	37.560	700 Sapu
2	Nur	4	200	313	62.600	700 Sapu
3	Yusen	6	250	313	78.250	700 Sapu
4	Mamud	7	245	313	76.685	700 Sapu
5	Wahyo	3	140	313	43.820	700 Sapu
6	Yusuf	21	1000	313	313.000	700 Sapu
7	Doyok	1	40	313	12.520	700 Sapu
8	Rosdiani	9	400	313	125.200	700 Sapu
9	Yudi	3	100	313	31.300	700 Sapu
10	Rido	25	1200	313	375.600	700 Sapu

Tabel 2. Data produksi maret 2020 – maret 2021

No	Pengusaha	Pekerja	Produksi/Hari	Hari	Produksi Tahun (Unit)	Upah (Rp)
1	Suri	1	30	313	9.390	700/sapu
2	Nur	4	150	313	46.950	700/sapu
3	Yusen	4	150	313	46.950	700/sapu
4	Mamud	3	90	313	28.170	700/sapu
5	Waluyo	2	80	313	25.040	700/sapu
6	Yusuf	21	1000	313	313.000	700/sapu
7	Doyok	1	30	313	9.390	700/sapu
8	Rosdiani	5	200	313	62.600	700/sapu
9	Yudi	1	20	313	6.260	700/sapu
10	Rido	25	1200	313	37.5600	700/sapu

Tabel 3. Harga Barang

No	Nama Barang	Maret 2019- Maret 2020	Maret 2020- Maret 2021
1	Ijuk	7.000/kg	8500/kg
2	Lakop A	2.050/unit	2.050/unit
3	Lakop B	2.300/unit	2.300/unit
4	Batang A	1.750/unit	1.750/unit
5	Batang B	2.000/unit	2.000/unit
6	Tali Nilon	11.000/gulung	12.000/gulung
7	Plastik Sapu A	48.000/kg	53.000/kg
8	Plastik Sapu B	55.000/kg	60.000/kg
9	Paku	5.000/kotak	7.000/kotak

4.2 Pengolahan data

Cara menghitung penjualan yaitu produksi x harga jual.

Contoh : suri = 37.560 x 10.000 = 375.600.000

Tabel 4. Data penjualan

No	Pengusaha	Produksi	Harga Jual (Rp)	Penjualan (Rp)
1	Suri	37.560	10.000	375.600.000
2	Nur	62.600	10.000	626.000.000
3	Yusen	78.250	10.000	782.500.000
4	Mamud	76.685	10.000	766.850.000
5	Waluyo	43.820	10.000	438.200.000
6	Yusuf	313.000	11.000	3.443.000.000
7	Doyok	12.520	10.000	125.200.000
8	Rosdiani	125.200	10.000	1.252.000.000
9	Yudi	31.300	10.000	313.000.000
10	Rido	375.600	11.500	4.319.400.000

Cara menghitung biaya pengeluaran bahan baku paku yaitu produksi : 200 x harga beli paku.

Contoh : Suri = 37.560 : 200 = 188 x 5000 = 939.000

Tabel 5. Data Pengeluaran Bahan Baku Paku

No	Pengusaha	Produksi	Total	Harga beli Paku (Rp)	pengeluaran (Rp)
1	Suri	37.560	188	5.000	939.000
2	Nur	62.600	313	5.000	1.565.000
3	Yusen	78.250	391	5.000	1.956.250
4	Mamud	76.685	383	5.000	1.917.125
5	Waluyo	43.820	219	5.000	1.095.500
6	Yusuf	313.000	1565	5.000	7.825.000
7	Doyok	12.520	63	5.000	313.000
8	Rosdiani	125.200	626	5.000	3.130.000
9	Yudi	31.300	157	5.000	782.500
10	Rido	375.600	1878	5.000	9.390.000

Note : satu kotak paku dapat menghasilkan 200 sapu ijuk

Cara menghitung biaya pengeluaran bahan baku paku yaitu produksi x harga beli lakop.

Contoh : Suri = 37.560 x 2.050 = 76.998.000

Tabel 6. Data Pengeluaran Bahan Baku Lakop

No	Pengusaha	Produksi	Harga Beli Lakop (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Suri	37.560	2.050	76.998.000
2	Nur	62.600	2.050	128.330.000
3	Yusen	78.250	2.050	160.412.500
4	Mamud	76.685	2.050	157.204.250
5	Waluyo	43.820	2.050	89.831.000
6	Yusuf	313.000	2.300	719.900.000
7	Doyok	12.520	2.050	25.666.000
8	Rosdiani	125.200	2.050	256.660.000
9	Yudi	31.300	2.050	64.165.000
10	Rido	375.600	2.300	863.880.000

Cara menghitung biaya pengeluaran bahan baku yaitu produksi x harga beli lakop.

Contoh : Suri = 37.560 x 2.050 = 76.998.000

Tabel 7. Data Pengeluaran Bahan Baku Batang

No	Pengusaha	Produksi	Harga Beli (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Suri	37.560	1.750	65.730.000
2	Nur	62.600	1.750	109.550.000
3	Yusen	78.250	1.750	136.937.500
4	Mamud	76.685	1.750	134.198.750
5	Waluyo	43.820	1.750	76.685.000
6	Yusuf	313.000	2.000	626.000.000
7	Doyok	12.520	1.750	21.910.000
8	Rosdiani	125.200	1.750	21.910.000
9	Yudi	31.300	1.750	54.775.000
10	Rido	375.600	2.000	751.200.000

Cara menghitung biaya pengeluaran bahan baku tali nilon yaitu produksi : 75 x harga beli paku.

Contoh :

Suri = 37.560 : 75 = 501 x 11.000 = 5.508.800

Tabel 8. Data Pengeluaran Bahan Baku Tali Nilon

No	Pengusaha	Produksi	Jumlah Gulung	Harga Beli (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Suri	37.560	501	11.000	5.508.800
2	Nur	62.600	835	11.000	9.181.333
3	Yusen	78.250	1.043	11.000	11.476.667
4	Mahmud	76.685	1.022	11.000	11.247.133
5	Waluyo	43.820	584	11.000	6.426.933
6	Yusuf	313.000	4.173	11.000	45.906.667
7	Doyok	12.520	167	11.000	1.836.267
8	Rosdiani	125.200	1.669	11.000	18.362.667
9	Yudi	31.300	417	11.000	4.590.667
10	Rido	375.600	5.008	11.000	55.088.000

Cara menghitung produktivitas produksi yaitu =

(output x standart time) / (jumlah tenaga kerja x waktu kerja) x 100%

Contoh : Suri = (120 x 8) / (3 x 420) x 100% = 76%

Tabel 9. Data Produktivitas

No	Pengusaha	Output (unit)	Standart time (menit)	Jumlah tenaga kerja	Waktu kerja (menit)	Jumlah(%)
1	Suri	120	8	3	420	76%
2	Nur	200	8	4	420	95%
3	Yusen	250	8	6	420	79%
4	Mamud	245	8	7	420	67%
5	Waluyo	140	8	3	420	89%
6	Yusuf	1000	8	21	420	91%
7	Doyok	40	8	1	420	76%
8	Rosdiani	400	8	9	420	85%
9	Yudi	100	8	3	420	63%
10	Rido	1200	8	25	420	91%

Note : 1. Standart time untuk satu buah membuat sapu ijuk di butuhkan waktu 8 menit

2. Waktu kerja di dapatkan 7 jam di ubah menjadi menit menjadi 420 menit

Cara menghitung keuntungan pengusaha sapu ijuk yaitu pemasukkan – pengeluaran.

Contoh : Suri = 375.600.000 - 324.956.600 = 50.643.400

Tabel 10. Data Keuntungan

No	Pengusaha	Pemasukkan (input)	Pengeluaran (output)	Keuntungan
1	Suri	375.600.000	324.956.600	50.643.400
2	Nur	626.000.000	541.594.333	84.405.667
3	Yusen	782.500.000	676.992.917	105.507.083
4	Mamud	766.850.000	663.453.058	103.396.942
5	Waluyo	438.200.000	379.116.033	59.083.967
6	Yusuf	3.443.000.000	2.886.381.667	556.618.333
7	Doyak	125.200.000	108.318.867	16.881.133
8	Rahman	1.252.000.000	1.083.188.667	168.811.333
9	Yudi	313.000.000	270.797.167	42.202.833
10	Rido	4.319.400.000	3.463.658.000	855.742.000

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di home indsutri di desa medan sinembah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Covid 19 berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas pengusaha sapu ijuk di Desa Medan Sinembah mencapai 12,7%. hanya ada dua pengusaha yang tidak berdampak produktivitas produksinya saat pandemi covid 19.
2. Covid 19 berdampak kepada seluruh para pengusaha sapu ijuk di Desa Medan Sinembah, walaupun 2 pengusaha tidak turun produktivitas produknya, tetapi *income* mereka menurun akibat bahan baku naik. Akibat pandemi covid 19 saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Disaat pandemi covid 19 pengusaha harus lebih gencar dalam menawarkan barang di sosial media agar mendapat jaringan penjualan yang lebih luas.
2. Dalam pandemi covid 19 yang masih berlangsung saat ini disarankan agar pengusaha di desa medan sinembah dapat menggali pelajaran/pengalaman dari pengusaha yang memiliki omset yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- [1]. Alfianto. 2012. *Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jurnal heritage. Universitas Yudharta Pasuruan. Vol.1 No 2.. (<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/837/691>)

- [2]. Fithri, P. Dkk. 2015. *Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan Cv. Cherry Sarana Agro*. Jurnal Optimasi Sistem Industri, Vol. 14 No.1. ISSN 2088-4842 (<http://josi.ft.unand.ac.id/index.php/josi/article/view/23/18>)
- [3]. Ilham. Dkk. 2020. *Kondisi Pengusaha Muda Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19 (Work From Home Dan Strategi Survive)*. Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya. Universitas Cenderawasih. Volume 4 No.1. ISSN 2579-9924 (Online).
- [4]. Intan, H. Dkk. 2015. *Analisis Alasan Berwirausaha Terhadap Keputusan Pelaksanaan Bisnis Sampangan (Pada Pemilik Bisnis Di Kawasan Sekitar Kambang Iwak Dan Jalan Balap Sepeda Pom-X Palembang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Politeknik Negeri Sriwijaya. Vol.13 No.2 (<https://www.neliti.com/id/publications/284024/analisis-alasan-berwirausaha-terhadap-keputusan-pelaksanaan-bisnis-sampangan-pada>)
- [5]. Konadi, W. 2012. *Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Penganggura*. Jurnal ekonomika. Universitas Almuslim Bireuen – Aceh. Vol.III No.5. ISSN : 2086-6011
- [6]. (<https://media.neliti.com/media/publications/38824-ID-tinjauan-konseptual-kewirausahaan-dalam-bisnis-pembentukan-wirausaha-baru-untuk.pdf>)
- [7]. [6] Lubis, MM. Dkk. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Berdasarkan Analisis Lingkungan Usaha Pada Industri Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Universitas Medan Area. Vol. 22 No. 4.
- [8]. ([file:///C:/Users/Eka/Downloads/4656-8856-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Eka/Downloads/4656-8856-1-PB%20(2).pdf))
- [9]. [7] Hakim A. 2008. *Perencanaan & Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [10]. Wignjosoebroto, S; 1995, *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri*. Institut Teknologi Sepuluh November: Surabaya.
- [11]. Martono VR. 2019. *Analisa Produktivitas dan Efisiensi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [12]. Nursanti E. Dkk. 2019. *Maintenance Capacity Planning Efisiensi & Produktivitas*. Malang. Dream Litera Buana.
- [13]. Sinungan, M. 2008. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [14]. Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba empat.
- [15]. Sinulingga S. 2009. *Perencanaan & Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. Graha Ilmu